

**EVALUASI AKHIR
KEGIATAN
PEMBELAJARAN SEMESTER GENAP
2022/ 2023**



**GUGUS MUTU PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA
YOGYAKARTA**

Halaman Pengesahan

1. Judul : Evaluasi Akhir Pembelajaran Semester Genap
2022/2023
- b. Nama Lengkap : Dr. E. Didik Subiyanto, S.E., M.M
- b. NIDN : 0506096702
- c. Jabatan Struktural : GMP
- d. Program Studi : Manajemen
- e. Fakultas/Direktorat : Fakultas Ekonomi
- f. HP : 08994110194
- g. Alamat Email : didiks@ustjogja.ac.id
3. Tempat Kegiatan : Prodi Manajemen
4. Waktu Kegiatan : Semester Genap 2022 - 2023

Yogyakarta, 13 Juli 2023

Mengesahkan,
Ketua Program Studi Manajemen

GMP Prodi Manajemen



Nonik Kusuma Ningrum, S.E., M.Sc
NIDN : 0526088701

Dr. E. Didik Subiyanto, S.E., M.M
NIDN: 0506096702

I. LATAR BELAKANG

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen krusial dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu aspek penting dalam evaluasi ini adalah penilaian terhadap kualitas pengajar, khususnya dalam hal kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan pengajar dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Kompetensi ini juga melibatkan pemahaman mendalam tentang karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, serta kemampuan untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dan menantang.

Pentingnya evaluasi terhadap kompetensi pedagogik tidak dapat diremehkan, mengingat peran pengajar yang sangat sentral dalam proses pendidikan. Pengajar yang kompeten secara pedagogik mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, merancang metode pengajaran yang inovatif, serta mampu mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik. Evaluasi ini tidak hanya membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pengajar, tetapi juga memberikan data yang berguna untuk pengembangan profesional berkelanjutan.

Secara luas, evaluasi kompetensi pedagogik dapat mencakup berbagai aspek. Pertama, perencanaan pembelajaran yang mencerminkan pemahaman yang komprehensif tentang kurikulum dan kebutuhan peserta didik. Pengajar harus mampu menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur, jelas, dan fleksibel sesuai dengan dinamika kelas. Kedua, implementasi pembelajaran yang mencakup kemampuan dalam menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi dan tepat guna, sehingga dapat memfasilitasi pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik.

Selain itu, kompetensi pedagogik juga mencakup kemampuan pengajar dalam melakukan evaluasi pembelajaran yang berkelanjutan. Ini termasuk kemampuan dalam merancang instrumen penilaian yang valid dan reliabel, menginterpretasi hasil penilaian dengan tepat, serta menggunakan informasi dari hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Pengajar yang kompeten secara pedagogik juga harus mampu memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik, sehingga mereka dapat memahami kemajuan belajar mereka dan termotivasi untuk terus berkembang.

Di sisi lain, evaluasi terhadap kompetensi pedagogik pengajar juga harus mempertimbangkan aspek kemampuan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif. Ini mencakup kemampuan untuk mengelola kelas dengan efektif, menangani masalah disiplin dengan bijaksana, dan mempromosikan interaksi positif di antara peserta didik. Pengajar harus menunjukkan sikap yang empatik dan menghargai keragaman, serta mampu menginspirasi dan memotivasi peserta didik untuk mencapai potensi maksimal mereka.

Evaluasi yang komprehensif terhadap kompetensi pedagogik pengajar memerlukan pendekatan yang holistik, menggabungkan berbagai metode evaluasi seperti observasi kelas, penilaian diri, umpan balik dari peserta didik, serta analisis terhadap hasil belajar peserta didik. Proses evaluasi ini harus dilakukan secara berkelanjutan dan sistematis, dengan tujuan untuk tidak hanya menilai, tetapi juga untuk memberdayakan pengajar dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran.

Dalam konteks ini, dukungan dari berbagai pihak seperti manajemen, rekan sejawat, dan orang tua sangat diperlukan untuk menciptakan sistem evaluasi yang objektif, adil, dan konstruktif. Dengan demikian, evaluasi kompetensi pedagogik dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang optimal dan bermakna.

II. KAJIAN TEORI

Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah salah satu elemen vital dalam evaluasi kualitas pengajar di lingkungan pendidikan tinggi. Dalam konteks ini, berbagai aspek harus dipertimbangkan untuk memastikan bahwa pengajaran yang diberikan tidak hanya memenuhi standar akademik tetapi juga memfasilitasi proses belajar yang efektif dan menyenangkan bagi mahasiswa. Berikut ini adalah uraian mendalam mengenai aspek-aspek penting dalam kompetensi pedagogik:

- 1. Kesiapan Memberikan Kuliah dan atau Praktik:** Kesiapan dosen dalam memberikan kuliah atau praktik sangat krusial. Ini mencakup persiapan materi yang matang, penguasaan terhadap topik yang akan disampaikan, serta kesiapan mental dan fisik untuk menghadapi

dinamika kelas. Dosen yang siap akan mampu menyampaikan materi dengan lancar dan menjawab pertanyaan mahasiswa dengan tepat.

2. **Kelengkapan Atribut Mata Kuliah:** Atribut mata kuliah mencakup kontrak kuliah, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), media ajar, pendekatan problem solving, dan e-learning. Kontrak kuliah memberikan panduan dan ekspektasi yang jelas bagi mahasiswa. RPS yang lengkap dan rinci membantu mahasiswa memahami alur perkuliahan. Media ajar yang beragam dan e-learning yang interaktif memfasilitasi berbagai gaya belajar mahasiswa, sementara pendekatan problem solving meningkatkan keterampilan analitis dan kritis.
3. **Ketepatan Waktu Kehadiran Dosen:** Kehadiran tepat waktu adalah indikator profesionalisme dosen. Ini menunjukkan komitmen dosen terhadap waktu dan memberikan contoh disiplin kepada mahasiswa. Ketepatan waktu juga memastikan bahwa seluruh sesi perkuliahan dapat dimanfaatkan secara optimal.
4. **Lama Waktu Tatap Muka Sesuai SKS:** Kepatuhan terhadap lama waktu tatap muka sesuai dengan ketentuan SKS (1 SKS: 50 menit) memastikan bahwa mahasiswa mendapatkan waktu belajar yang memadai untuk setiap mata kuliah. Ini penting untuk mencakup semua materi yang direncanakan dan memberikan kesempatan yang cukup untuk interaksi dan diskusi.
5. **Upaya Membangkitkan Minat Mahasiswa pada Awal Perkuliahan:** Mengawali perkuliahan dengan cara yang menarik dapat membangkitkan minat mahasiswa. Ini bisa dilakukan dengan memberikan gambaran menarik tentang mata kuliah, menghubungkan materi dengan situasi nyata, atau menggunakan ice-breaking yang relevan. Upaya ini penting untuk menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi sejak awal.
6. **Kemampuan Menghidupkan Suasana Kelas:** Dosen yang mampu menghidupkan suasana kelas biasanya menggunakan teknik-teknik interaktif, humor, dan keterlibatan aktif mahasiswa. Suasana kelas yang dinamis dan partisipatif membuat proses belajar lebih menyenangkan dan efektif.
7. **Sistematika Pengorganisasian Materi Kuliah:** Materi kuliah yang terorganisir dengan baik memudahkan mahasiswa dalam memahami dan mengingat informasi. Pengorganisasian materi yang sistematis meliputi pengelompokan topik, penyampaian

secara bertahap, dan penggunaan alat bantu visual untuk memperjelas konsep-konsep penting.

8. **Kesesuaian Materi yang Diberikan dan Kompetensi yang Ditetapkan:** Materi kuliah harus sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Ini memastikan bahwa mahasiswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan dan diperlukan untuk bidang studi mereka. Kesesuaian ini juga membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan.
9. **Kejelasan Penyampaian Tujuan Pembelajaran, Materi, dan Jawaban terhadap Pertanyaan di Kelas:** Kejelasan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, materi kuliah, dan jawaban atas pertanyaan sangat penting. Dosen harus mampu menjelaskan tujuan setiap sesi, memberikan materi dengan cara yang mudah dipahami, dan menjawab pertanyaan mahasiswa secara jelas dan tepat.
10. **Waktu Khusus yang Disediakan untuk Berdiskusi tentang Materi Kuliah:** Menyediakan waktu khusus untuk diskusi memungkinkan mahasiswa mendalami materi, mengklarifikasi kebingungan, dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam. Diskusi yang terarah juga memperkaya proses belajar dengan perspektif dan pengetahuan tambahan.
11. **Kemampuan Mengarahkan Diskusi Sehingga Mencapai Sasaran:** Dosen harus mampu mengarahkan diskusi kelas dengan efektif. Ini termasuk menjaga agar diskusi tetap fokus pada topik yang relevan, memfasilitasi partisipasi semua mahasiswa, dan memastikan bahwa diskusi berakhir dengan kesimpulan yang jelas.
12. **Keragaman Metode Pembelajaran:** Menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, Student-Centered Learning (SCL), dan tanya jawab membantu memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda dari mahasiswa. Keragaman metode ini juga menjaga agar pembelajaran tetap menarik dan dinamis.
13. **Keragaman Sumber Belajar:** Mengintegrasikan berbagai sumber belajar seperti referensi buku, kasus lapangan, dan pengalaman pribadi memberikan perspektif yang lebih kaya dan kontekstual bagi mahasiswa. Ini juga membantu mahasiswa dalam mengaitkan teori dengan praktik nyata.
14. **Pemanfaatan Media dan Teknologi Pembelajaran:** Penggunaan media dan teknologi pembelajaran yang tepat seperti video, presentasi interaktif, dan platform e-learning dapat

meningkatkan efektivitas pengajaran. Teknologi ini juga membantu dalam menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah diakses.

15. **Pemberian Tugas Terstruktur:** Tugas terstruktur seperti paper, rangkuman, dan latihan soal membantu mahasiswa mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh. Tugas-tugas ini juga mendorong mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan mengembangkan keterampilan analitis dan kritis.
16. **Pemberian Umpan Balik terhadap Tugas/Ujian:** Memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap tugas dan ujian sangat penting untuk membantu mahasiswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka. Umpan balik yang tepat waktu dan spesifik mendorong perbaikan berkelanjutan dalam proses belajar.
17. **Keanekaragaman Cara Pengukuran Hasil Belajar/Evaluasi:** Menggunakan berbagai cara evaluasi seperti ujian tertulis, presentasi, dan proyek memungkinkan penilaian yang lebih komprehensif terhadap kemampuan mahasiswa. Keanekaragaman ini juga memastikan bahwa berbagai aspek kompetensi mahasiswa dapat diukur secara lebih adil.
18. **Kesesuaian Materi Ujian dan/atau Tugas dengan Tujuan Kompetensi Mata Kuliah:** Ujian dan tugas harus dirancang untuk mengukur pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam mata kuliah. Kesesuaian ini memastikan bahwa penilaian yang dilakukan relevan dan mencerminkan kemampuan mahasiswa yang sebenarnya.
19. **Kesesuaian Nilai yang Diberikan dengan Hasil Belajar:** Penilaian akhir harus mencerminkan hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa. Transparansi dan keadilan dalam pemberian nilai penting untuk memastikan bahwa nilai yang diberikan merupakan representasi yang akurat dari kompetensi dan usaha mahasiswa.

Dengan memperhatikan dan mengoptimalkan berbagai aspek ini, evaluasi terhadap kompetensi pedagogik dosen dapat dilakukan secara komprehensif dan efektif. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran tetapi juga mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih tinggi, yaitu menciptakan lulusan yang kompeten, kritis, dan siap menghadapi tantangan dunia nyata.

III. METODE

Untuk menyusun laporan evaluasi pembelajaran terkait kompetensi pedagogik dengan menggunakan instrumen kuesioner, metode yang sistematis dan terstruktur perlu diterapkan. Berikut ini adalah uraian mendalam mengenai metode tersebut:

1. Perumusan Tujuan dan Indikator Evaluasi

Langkah pertama dalam menyusun laporan evaluasi adalah merumuskan tujuan evaluasi dan menetapkan indikator yang akan diukur. Dalam konteks kompetensi pedagogik, indikator dapat mencakup kesiapan mengajar, kelengkapan atribut mata kuliah, ketepatan waktu, kemampuan menghidupkan suasana kelas, kejelasan penyampaian, dan sebagainya.

2. Pengembangan Instrumen Kuesioner

Instrumen kuesioner dirancang dengan mempertimbangkan tujuan evaluasi dan indikator yang telah ditetapkan. Setiap indikator diwakili oleh sejumlah pernyataan atau pertanyaan yang relevan. Skala Likert 5 poin digunakan untuk mengukur respon mahasiswa, dengan skala sebagai berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Setuju
- 4 = Sangat Setuju

3. Distribusi Kuesioner

Kuesioner didistribusikan kepada semua mahasiswa aktif. Distribusi dilakukan secara online melalui platform survey.

4. Pengolahan Data dengan SPSS

Data yang telah dikumpulkan diolah menggunakan software statistik SPSS. Berikut adalah langkah-langkah detail dalam pengolahan data menggunakan SPSS:

5. Input Data

Data kuesioner diinput ke dalam SPSS. Setiap pertanyaan dalam kuesioner diinput sebagai variabel, dan setiap responden diinput sebagai entri data.

6. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai distribusi respon. Ini mencakup perhitungan mean, median, dan mode untuk setiap pertanyaan.

7. Reliability Test (Uji Keandalan)

Uji keandalan, seperti Cronbach's Alpha, digunakan untuk mengevaluasi konsistensi internal dari kuesioner. Nilai alpha yang tinggi (di atas 0.7) menunjukkan bahwa kuesioner memiliki konsistensi yang baik.

8. Kategori

Kategori dari masing masing indicator dijelaskan berdasarkan hasil analisis. Kategori dibedakan menjadi empat (empat): Sangat Buruk; Buruk; Baik; dan sangat baik. Untuk penentuan kategori digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Range} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$\text{Range} = \frac{5-1}{4} \quad \longrightarrow \quad \text{Range} = 1 \quad \text{Jadi} \quad 1 \quad \text{s.d} \quad 2 \quad \rightarrow \text{Sangat buruk}$$

$$2,1 \quad \text{s.d} \quad 3 \quad \rightarrow \text{Buruk}$$

$$3,01 \quad \text{s.d.} \quad 4,01 \quad \rightarrow \text{Baik}$$

$$4,02 \quad \text{s.d} \quad 5 \quad \rightarrow \text{Sangat baik}$$

IV. ANALISIS

Analisis deskriptif memberikan gambaran umum mengenai data yang dikumpulkan dari kuesioner. Ini mencakup perhitungan nilai rata-rata (mean) dan rentang untuk setiap pertanyaan atau indikator dalam kuesioner, yang meliputi nilai: 1) Rata-rata (Mean): Menunjukkan nilai tengah dari semua respon yang diberikan oleh mahasiswa. Rata-rata memberikan indikasi umum mengenai kecenderungan penilaian mahasiswa terhadap setiap indikator kompetensi pedagogic.

Tabel 1: Hasil Olah Data Evaluasi Pembelajaran

No	Nama Dosen	Mata Kuliah	Rata-rata	Keterangan
1.	Afria Dian Prastanti	Bahasa Inggris Bisnis 2	4,32	Sangat Baik
2.	Agus Dwi Cahya	Manajemen Usaha Kecil Mikro	4,43	Sangat Baik
3.	Akbar Al Masjid	Pendidikan Ketamansiswaan 2	4,17	Sangat Baik
4.	Alfiatul Maulida	Praktikum Analisis Statistik	4,42	Sangat Baik
		Manajemen Keuangan Internasional	4,40	Sangat Baik
		Manajemen Biaya	4,17	Sangat Baik
5.	Ambar Lukitaningsih	Komunikasi Bisnis	4,22	Sangat Baik
6.	Andhi Dwi Nugroho	Bahasa Inggris Bisnis 2	4,61	Sangat Baik
7.	Anselmus Sudirman	Bahasa Inggris Bisnis 2	4,45	Sangat Baik
8.	Azwar	Manajemen Usaha Kecil Mikro	4,58	Sangat Baik
		Perbankan Dan Lembaga Keuangan	4,55	Sangat Baik
		Sistem Ekonomi	4,38	Sangat Baik
9.	Bernadetta Diansepti Maharani	Komunikasi Bisnis	4,38	Sangat Baik
		Manajemen Pemasaran Internasional	4,19	Sangat Baik
10.	Budi Setiawan	Praktikum Analisis Statistik	4,28	Sangat Baik
		Seminar Manajemen Pemasaran	4,29	Sangat Baik
11.	Didik Subiyanto	Praktikum Analisis Statistik	4,28	Sangat Baik
		Metodologi Penelitian Bisnis	4,10	Sangat Baik
		Seminar Manajemen Sdm	4,37	Sangat Baik
12.	Die Bhakti Wardoyo Putro	Bahasa Indonesia	3,76	Baik
13.	Dika Prawita	Manajemen Usaha Kecil Mikro	4,38	Sangat Baik
14.	Eko Yulianto	Manajemen Sdm Internasional	4,52	Sangat Baik
15.	Epsilandri Septyarini	Etika Bisnis	4,23	Sangat Baik
		Manajemen Sdm Internasional	4,32	Sangat Baik
		Seminar Manajemen Sdm	4,35	Sangat Baik
16.	Gendro Wiyono	Metodologi Penelitian Bisnis	4,36	Sangat Baik
17.	Henny Welsa	Manajemen Pemasaran Internasional	4,23	Sangat Baik
18.	Ida Bagus Nyoman Udayana	Jejaring Pelanggan	4,00	Baik
		Metodologi Penelitian Bisnis	4,17	Sangat Baik
19.	Ignatius Soni Kurniawan,	Seminar Manajemen Sdm	4,25	Sangat Baik
20.	Irfan Adi Nugroho	Kewarganegaraan	3,82	Baik

No	Nama Dosen	Mata Kuliah	Rata-rata	Keterangan
21.	Johanes Climacus Setyo Karjono	Bahasa Inggris Bisnis 2	4,14	Sangat Baik
22.	Johannes Maysan Damanik	Ekonomi Manajerial	4,00	Baik
		Sistem Ekonomi	4,32	Sangat Baik
23.	Kusuma Chandra Kirana	Manajemen Kinerja Dan Kompensasi	4,16	Sangat Baik
		Metodologi Penelitian Bisnis	4,50	Sangat Baik
24.	Lalu Supardin	Manajemen Strategi	4,45	Sangat Baik
25.	Lusia Tria Hatmanti Hutami	Manajemen Strategi	4,53	Sangat Baik
26.	M. Ahyar Sl	Manajemen Informasi	4,38	Sangat Baik
		Sistem Ekonomi	4,29	Sangat Baik
27.	Muinah Fadhilah	Metodologi Penelitian Bisnis	4,37	Sangat Baik
		Seminar Manajemen Pemasaran	4,22	Sangat Baik
28.	Nadziroh	Kewarganegaraan	4,10	Sangat Baik
29.	Nala Tri Kusuma	Etika Bisnis	3,93	Baik
		Manajemen Kinerja Dan Kompensasi	4,24	Sangat Baik
		Penganggaran Bisnis	4,37	Sangat Baik
		Praktikum Analisis Statistik	4,38	Sangat Baik
30.	Nanang Bagus Subekti	Bahasa Inggris Bisnis 2	4,30	Sangat Baik
31.	Nonik Kusuma Ningrum	Manajemen Strategi	4,30	Sangat Baik
32.	Nurul Myristica Indraswari	Jejaring Pelanggan	4,18	Sangat Baik
		Komunikasi Bisnis	4,21	Sangat Baik
		Praktikum Analisis Statistik	4,26	Sangat Baik
		Sistem Ekonomi	4,18	Sangat Baik
33.	Prayekti	Manajemen Kinerja Dan Kompensasi	4,37	Sangat Baik
		Sistem Ekonomi	4,30	Sangat Baik
		Statistik Bisnis	4,05	Sangat Baik
34.	Pristin Prima Sari	Manajemen Biaya	4,05	Sangat Baik
		Penganggaran Bisnis	4,09	Sangat Baik
35.	Putri Dwi Cahyani	Perbankan Dan Lembaga Keuangan	4,42	Sangat Baik
36.	Ratih Kusumawardhani	Seminar Manajemen Keuangan	4,41	Sangat Baik
37.	Risal Rinofah	Manajemen Resiko	4,33	Sangat Baik
		Penganggaran Bisnis	4,48	Sangat Baik
38.	Selamet Hartanto	Hukum Bisnis	4,11	Sangat Baik
39.	Sri Edi-Swasono	Sistem Ekonomi	4,37	Sangat Baik
40.	Sri Hermuningsih	Perbankan Dan Lembaga Keuangan	4,24	Sangat Baik
41.	Syamsul Hadi	Manajemen Usaha Kecil Mikro	4,51	Sangat Baik
		Metodologi Penelitian Bisnis	4,29	Sangat Baik
42.	Taryatman	Pendidikan Ketamansiswaan 2	3,83	Sangat Baik
43.	Theresia Laksmi Widyarini	Bahasa Inggris Bisnis 2	4,37	Sangat Baik
44.	Tri Ratna Purnamarini	Manajemen Biaya	3,88	Baik
45.	Tri Suparyanto	Manajemen Informasi	4,31	Sangat Baik

No	Nama Dosen	Mata Kuliah	Rata-rata	Keterangan
46.	Yoga Pradana Wicaksono	Bahasa Indonesia	4,17	Sangat Baik
47.	Zainal Mustafa El Qadri	Statistik Bisnis	3,90	Baik

V. PEMBAHASAN

Penilaian kinerja dosen yang disajikan menunjukkan bahwa sebagian besar pengajar di institusi tersebut memiliki kinerja yang sangat baik, dengan rata-rata penilaian di atas 4,00. Hal ini terlihat dari nama-nama dosen seperti Agus Dwi Cahya, yang mengajar Manajemen Usaha Kecil Mikro dengan nilai 4,43, serta Andhi Dwi Nugroho, yang mengajar Bahasa Inggris Bisnis 2 dengan nilai tertinggi 4,61. Kualitas pengajaran yang tinggi ini menunjukkan bahwa dosen-dosen tersebut tidak hanya menguasai materi yang diajarkan, tetapi juga mampu menyampaikannya dengan cara yang menarik dan dapat dipahami oleh mahasiswa. Selain itu, metode pengajaran yang mereka terapkan cenderung berfokus pada partisipasi aktif siswa, yang menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan mendukung pemahaman yang lebih mendalam.

Lebih jauh, terdapat beberapa dosen yang mengajar lebih dari satu mata kuliah dengan hasil penilaian yang konsisten sangat baik. Misalnya, Alfiatul Maulida berhasil memperoleh nilai rata-rata tinggi dalam Praktikum Analisis Statistik, Manajemen Keuangan Internasional, dan Manajemen Biaya, dengan nilai 4,42, 4,40, dan 4,17, masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa dia memiliki kemampuan untuk mengelola dan menyampaikan berbagai materi dengan baik, serta membangun keterampilan praktis yang penting bagi mahasiswa. Dosen-dosen lain yang mengajar mata kuliah dalam bidang manajemen dan komunikasi bisnis juga menunjukkan penilaian yang baik, mencerminkan penguasaan tidak hanya terhadap teori, tetapi juga penerapan praktik dalam dunia nyata.

Namun, meskipun mayoritas dosen memperoleh penilaian yang sangat baik, terdapat beberapa individu yang mendapatkan keterangan "Baik" dengan rata-rata di bawah 4,00. Misalnya, Die Bhakti Wardoyo Putro, yang mengajar Bahasa Indonesia dengan nilai rata-rata 3,76, dan Ida Bagus Nyoman Udayana dengan nilai 4,00 di mata kuliah Jejaring Pelanggan. Penilaian ini menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan dalam pendekatan pengajaran, pemahaman materi, atau metode evaluasi yang digunakan. Dosen-dosen ini mungkin perlu mempertimbangkan umpan balik dari mahasiswa dan melakukan refleksi atas metode pengajaran mereka untuk mengidentifikasi area

yang dapat ditingkatkan. Dukungan dari institusi, seperti pelatihan atau workshop pedagogik, dapat sangat membantu dalam proses pengembangan diri dosen tersebut.

Penting juga untuk dicatat bahwa penilaian kinerja dosen ini tidak hanya berfungsi sebagai indikator kualitas pengajaran, tetapi juga sebagai alat untuk mendorong dosen dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja mereka. Kinerja dosen yang baik berkontribusi langsung pada pengalaman belajar mahasiswa, yang pada gilirannya memengaruhi hasil akademis dan kepuasan mereka terhadap pendidikan yang diterima. Dengan demikian, penting bagi institusi untuk terus mendorong pengembangan profesional dosen melalui pelatihan dan program peningkatan mutu, agar mereka dapat terus beradaptasi dengan perubahan kebutuhan pendidikan dan tuntutan mahasiswa yang semakin beragam.

VI. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penilaian kinerja dosen ini menunjukkan bahwa mayoritas dosen di institusi ini berhasil mencapai kinerja yang sangat baik dalam pengajaran, dengan nilai rata-rata di atas 4,00. Hal ini mencerminkan dedikasi mereka dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik, serta kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif. Dosen-dosen yang memperoleh penilaian tinggi tidak hanya menunjukkan penguasaan materi, tetapi juga kemampuan dalam menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Hasil ini memberikan gambaran positif tentang kualitas pengajaran di institusi, yang dapat berdampak langsung pada peningkatan pengalaman belajar mahasiswa.

Namun, adanya beberapa dosen yang mendapatkan keterangan "Baik" menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk perbaikan dalam aspek pengajaran. Dosen-dosen tersebut perlu berupaya meningkatkan kualitas pengajaran mereka melalui refleksi dan penerapan umpan balik dari mahasiswa. Institusi juga memiliki peran penting dalam menyediakan dukungan yang diperlukan, seperti pelatihan dan pengembangan profesional untuk membantu dosen mencapai potensi maksimal mereka. Dengan demikian, upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kinerja dosen tidak hanya akan memperkuat kualitas pendidikan, tetapi juga meningkatkan kepuasan dan hasil akademis mahasiswa di masa depan.

VII. SARAN DAN TINDAK LANJUT

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, berikut beberapa saran dan tindak lanjut yang dapat diambil untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pengajaran:

1. Program Pelatihan dan Pengembangan Profesional

- **Saran:** Menyediakan pelatihan yang berfokus pada teknik pengajaran inovatif dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Ini akan membantu dosen dalam meningkatkan interaksi dan keterlibatan mahasiswa.
- **Tindak Lanjut:** Melakukan evaluasi berkala untuk menilai efektivitas pelatihan dan memastikan bahwa dosen dapat menerapkan apa yang telah dipelajari.

2. Sesi Berbagi Praktik Terbaik

- **Saran:** Mengadakan sesi di mana dosen dapat saling berbagi pengalaman dan strategi pengajaran yang berhasil, sehingga memfasilitasi diskusi dan kolaborasi antar dosen.
- **Tindak Lanjut:** Menciptakan platform komunikasi yang memungkinkan dosen untuk terus berbagi ide dan praktik baik secara rutin.

3. Peningkatan Evaluasi Kinerja

- **Saran:** Melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja dosen melalui umpan balik mahasiswa dan observasi kelas untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.
- **Tindak Lanjut:** Mengadakan tindakan konkret bagi dosen yang memerlukan perbaikan, seperti bimbingan atau pengembangan profesional

4. Dukungan untuk Dosen

- **Saran:** Memberikan sumber daya yang memadai dan bimbingan bagi dosen yang ingin meningkatkan kualitas pengajaran, terutama bagi dosen baru atau yang kurang berpengalaman.
- **Tindak Lanjut:** Penyediaan program mentoring yang lebih terstruktur untuk mendukung dosen dalam pengembangan profesional mereka.

5. Monitoring dan Evaluasi Berkala

- **Saran:** Melaksanakan program evaluasi yang berkelanjutan untuk memantau kemajuan dosen, yang mencakup pengumpulan umpan balik secara rutin dari mahasiswa untuk meningkatkan proses pembelajaran.
- **Tindak Lanjut:** menggunakan data evaluasi untuk merumuskan strategi perbaikan yang tepat.

6. Fasilitasi Penelitian dan Pengembangan

- **Saran:** Menyediakan kesempatan bagi dosen untuk melakukan penelitian terkait pengajaran dan pembelajaran serta memfasilitasi akses ke sumber daya yang mendukung inovasi dalam pengajaran.
- **Tindak Lanjut:** Mengadakan seminar atau workshop untuk membagikan hasil penelitian dan temuan inovatif kepada seluruh dosen.

7. Program Penghargaan

- **Saran:** Mengimplementasikan program penghargaan bagi dosen yang mencapai kinerja yang sangat baik, yang dapat mendorong dosen lain untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka.
- **Tindak Lanjut:** Menyusun kriteria yang jelas untuk penghargaan tersebut dan memastikan transparansi dalam proses penilaian.

Dengan melaksanakan saran-saran ini, diharapkan kualitas pengajaran dapat terus meningkat sehingga pengalaman belajar mahasiswa menjadi lebih efektif dan memuaskan.